STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BAHARI DI PANTAI SENGGIGI KABUPATEN LOMBOK BARAT

Oleh

Yohanes Debrito Suhardi¹, Primus Gadu² & Ander Sriwi³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : yohanes@gmail.com, Primusgadu@gmail.com,
& Andersriwi@gmail.com

Article History:

Received: 15-12-2023

Revised: 18-12-2023

Accepted: 22-12-2023

Keywords:

Potensi,
Pengembangan, Wisata
Bahari.

Abstract: Penelitian ini membahas mengenai Strategi Pengembangan Pariwisata Bahari Pantai Senggigi Kabupaten Lombok Barat, Dengan tujuan untuk mengidentifikasi potensi-potensi pariwisata bahari dan merumuskan strategi pengembangan pariwisata bahari. Hasil penelitian diuraikan dalam beberapa jawaban terhadap rumusan masalah, yaitu untuk mengetahui potensi wisata bahari Pantai Senggigi, kemudian menciptakan analisis berupa SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunitities, Threats), agar mengetahui bagaimana strategi pengembangan pariwisata bahari yang akan dilakukan di Pantai Senggigi sampai pada proses pembuatan program kerja yang dapat merealisasikan strategi. Dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi serta menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pantai Senggigi memiliki potensi wisata bahari yang kompotitif dari sisi panorama bibir pantai, keindahan bawah laut dan kearifan lokal. Pantai Senggigi saat ini sudah mulai di kelola oleh Pemerintah Desa dan Masyarakat Lokal dengan memanfaatkan daya tarik yang dimiliki. Selanjutnya dilakukan analisis yang tertuang dalam faktor internal (Strengths-Weaknesses) dan eksternal (Opportunities-Threats) dari identifikasi potensi dan pengembangan yang sudah dilakukan. Terdapat empat strategi yang dilahirkan yaitu Pengembangan Produk Wisata Bahari, Pengembangan Kelembagaan dan SDM Pariwisata, Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat dan Pengembangan Penunjang dan Minat SDM Pariwisata, kemudian ditindak lanjuti dalam program-program kerja.

PENDAHULUAN

Pantai Senggigi adalah salah satu objek wisata yang sangat unik dan menarik perhatian banyak wisatawan domestic dan mancanegara, wisata alam dengan pantai pasir yang berwarna putih, air laut yang bersih dan tenang. Jika dilihat dari komponen pariwisata pantai Senggigi sudah memiliki beberapa atraksi, aksesibilitas, aminitas dan ancilaray, masalah-masalah yang ada di pantai Senggigi atraksi yang masih belum berkembang. Dari permasalahan di atas kalau dilihat dari komponen 4A (atraksi, aksesibilitas, akomodasi dan ancillary) sudah terpenuhi, sehingga perlu ada pengembangan yang tepat. Kondisi yang ada masih ditemukan beberapa permasalahan yang meliputi pengembangan sector pariwisata yaitu perlunya mengoptimalkan sarana dan prasarana untuk objek wisata Pantai Senggigi. Untuk itu perlu menyusun strategi pengembangan

mengenai potensi dan kendala yang terdapat dilokasi pantai Senggigi agar dapat menambah citra kabupaten Lombok Barat.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Senggigi, Kecamatan Batulayar, Kabupaten Lombok Barat. Pemilihan lokasi tersebut karena penulis berkepentingan untuk menyusun usulan penelitian skripsi, untuk mengetahui potensi-potensi yang ada dan bagaimana strategi pengembangan pariwisata bahari di pantai Senggigi.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling ini adalah Teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi peneliti.

Teknik Analisa Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan Metode analisis SWOT. Rangkuti (2013) mengungkapkan bahwa analisis SWOT adalah sebagai alat formulasi strategi berbagai factor secara sistematis untuk merumuskan strategi dari sebuah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Potensi Priwisata Bahari di Kawasan Pantai Senggigi

Potensi fisik yang dimiliki Pantai Senggigi adalah segala sesuatu yang mempunyai daya tarik yang dapat dilihat, berwujud dan dapat disaksikan secara langsung sebagai wisata bahari. Adapun potensi fisik itu meliputi:

- a. Panorama Bibir Pantai
- b. Keindahan Bawah Laut
- c. Kearifan lokal
- d. Wisata Memancing
- e. Wisata Selancar
- f. Dermaga Bahari

Aksesibilitas

- a. Jalan Raya

Sejak wisata pantai Senggigi sudah menjadi ikon di pulau Lombok, pemerintah setempat memulai untuk melakukan pembangunan yang bertujuan untuk membangun pariwisata pulau Lombok dengan membangun jalan raya, tempat penginapan, *restaurant*, toko swalayan, dan memperbaiki atau memperindah tempat wisata pantai Senggigi. Saat ini aksesibilitas menuju wisata pantai Senggigi bisa diakses dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum dengan jalan yang sudah sangat baik.

Menurut Bapak Deni dan Maman (2022) jalan raya menuju pantai senggigi sudah bagus seluruh jalanan menuju pantai Senggigi sudah di aspal, mulai dari jalanan dari arah utara menuju Senggigi, maupun jalanan dari arah kota mataram menuju pantai Senggigi.

Menurut Bapak Sariman dan Mastur (2022) benar yang dikatakan Bapak Deni dan Maman jalan menuju pantai Senggigi sudah bagus dan aman, banyak juga rambu-rambu atau pelang penunjuk jalan menuju pantai Senggigi, hanya saja saat *weekand* sering terjadi kemacetan

b. Jaringan

Kemajuan dan perkembangan teknologi membawa warga masyarakat untuk semakin dekat dengan teknologi. Kemajuan teknologi yang semakin hari semakin meningkat menjadi sebuah kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Akses internet dan sinyal menjadi pokok utama dalam menjalani kehidupan, dengan demikian akses jaringan yang ada di wisata pantai Senggigi juga mengalami perkembangan dari tahun ke tahun karena sinyal dan jaringan sangat dibutuhkan.

Sistem telekomunikasi menuju pantai Senggigi sudah bagus dan sinyal semua jaringan bisa di akses di pantai Senggigi.

Menurut Bapak Sariman dan Mastur, benar yang dikatakan Bapak Deni dan Maman, sistem telekomunikasi di Kawasan pantai Senggigi sudah bagus dan aman, hanya saja saat hujan dan jaringan di Kawasan pantai Senggigi agak sedikit terganggu untuk beberapa jaringan saja.

c. Transportasi

Sejak masa modernisasi, warga masyarakat melakukan mobilisasi dengan sangat mudah karena kemajuan teknologi yang berkembang dengan hadirnya alat transportasi. Alat transportasi menjadi akses yang sangat dibutuhkan karena mampu memudahkan masyarakat untuk melakukan mobilisasi. Dengan wisata alam di pulau Lombok semakin berkembang, maka pemerintah membangun sarana transportasi yang dapat memudahkan masyarakatnya dalam melakukan mobilisasi seperti bandara, Pelabuhan, dan terminal, serta masyarakat dengan mudah untuk pergi ke pantai Senggigi dengan kendaraan pribadi atau transportasi umum.

Menurut Bapak Deni dan Maman (2022) tentang transportasi menuju pantai Senggigi sudah bagus dan aman banyaknya transportasi menuju pantai Senggigi, kendaraan pribadi pun bisa menuju pantai Senggigi.

Menurut Bapak Sariman dan Mastur benar yang dikatakan Bapak Deni dan Maman, tentang transportasi menuju pantai Senggigi sudah bagus dan aman, mulai dari transportasi darat, laut maupun udara sudah bagus, banyaknya juga kendaraan umum yang aman menuju pantai Senggigi. Hanya saja saat hari *weekand* menjadi kemacetan di sekitaran pantai senggigi

d. Pelayanan

Pelayanan yang memadai di tempat wisata menjadi dorongan tersendiri, karena banyak wisatawan dalam negeri maupun luar negeri membutuhkan informasi pelayanan yang memadai. Pelayanan yang memadai dapat mempermudah tentang informasi terkait pariwisata. Wisata panantai Senggigi sejak saat dibangun hingga saat ini sistem informasi dan pelayanan informasi sangat membantu para wisatawan dan dengan hadirnya *tourguide* mampu memprmudah pelayanan informasi di wisata pantai Senggigi.

Menurut para responden tentang pelayanan di pantai Senggigi sudah bagus dan ramah banyaknya juga pusat-pusat informasi pelayanan di Kawasan pantai Senggigi, pos-pos keamanan di pantai Senggigi juga sudah banyak, menjadikan wisatawan menjadi lebih aman di Kawasan pantai Senggigi.

Fasilitas

e. Fasilitas penginapan

Sejak wisata pantai Senggigi mulai berkembang, banyak infestor dalam negeri maupun luar negeri yang membangun tempay penginapan yang memiliki konsep yang berbeda beda, dengan tujuan dapat membuat nyaman para wisatwan yang bermalam di tempat penginapan tersebut.

Menurut para responden, fasilitas penginapan di kawsasan pantai Senggigi sudah ada dan banyak mulai dari home stay sampai yang berbintang 5 sudah ada di Senggigi, jadi wisatawan yang berkunjung ke pantai Senggigi tidak susah untuk mencari penginapan di sekitar pantai Senggigi. Hanya saja saat high season Senggigi masih ada yang kekurangan untuk penginapan.

f. Toilet Umum

Toilet umum menjadi sarana yang sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh para wisatwan di tempat wisata. Dengan adanya toilet umum ditempat wisata, para wisata dengan mudah melakuakan MCK dan nyaman. Kehadiran toilet umum juga harus mengedepankan SOP yang ada agar wisatawan nyaman dan aman.

Menurut Bapak Deni, Maman, Sariman dan Mastur tentang toilet umum yang ada di Kawasan pantai Senggigi sudah dan banyak toilet umum di Kawasan pantai Senggigi, hanya saja masih ada kurangnya dalam hal kebersihan di sekitaran toilet umum jadi wisatawan ada yang sedikit terganggu.

g. Fasilitas Parkir

Wisata pantai Senggigi memiliki fasilitas parkir yang cukup luas untuk memakirkan kendaraan, dan di tempat parkir juga sudah ada orang yang menjaga kendaraan wisatawan agar tetap aman.

Menurut Bapak Deni dan Maman (2022), fasilitas lahan parkir di pantai Senggigi sudah sangat luas dan layak fasilitas untuk kendaraan roda dua sendiri dan untuk yang membawa kendaraan roda 4 sendiri ini yang membuat lahan parkir di pantai Senggigi sudah bagus.

Menurut Bapak Sariman dan Mastur, benar yang yang dikatakan Bapak Deni dan Maman parkir di pantai Senggigi sudah layak dan bagus, hanya saja kita masih kurang lahan parkir pada saat hari libur dan weekand.

Strategi Pengembangan Pariwisata Bahari Pantai Senggigi

Pengembangan pariwisata dikawasan Pantai Senggigi tidak terlepas dari potensi yang dimilikinya, baik fisik maupun buatan. Pengembangan pariwisata Kawasan Pantai Senggigi berdasarkan siklus hidup pariwisata yang dikemukakan oleh Buttler (1980) dan sesuai dengan tanda-tanda keadaan dilapangan bahwa statusnya berada pada tahap keterlibatan (*involvement*), dimana jumlah kunjungan wisatawan mulai memperlihatkan peningkatan terutama pada hari libur. Pemerintah dan masyarakat local mulai ikut terlibat dalam menunjang kegiatan kepariwisataan di area wisata tersebut. Kontribusi yang diberikan oleh pemerintah dan masyarakat local misalnya menyediakan fasilitas-fasilitas wisata, berinteraksi dengan wisatawan. Mulai dilakukan promosi-promosi berskala kecil untuk semakin memperkenalkan area wisata yang bersangkutan.

Analisis Faktor Internal

Dalam membahas faktor internal dari Kawasan wisata Pantai Senggigi salah satu rangkaian analisis yang terlebih dahulu dilakukan ialah penentuan faktor internal meliputi kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki Pantai Senggigi dalam indikator penentu.

1. Faktor Kekuatan (*Strengths*)

- a) Panorama bibir pantai yang masih alami dan asri menjadi kelebihan Pantai Senggigi, karena minat wisatawan saat ini cenderung ke wisata alternative, dimana pantai yang dimiliki masih belum banyak terjamah oleh kegiatan pariwisata maupun industry.

- b) Keindahan bawah laut di Kawasan pantai Senggigi menjadikan pantai Senggigi ini menarik karena keunikan bawah lautnya dan fasilitas water spot yang sangat menarik.
 - c) Kearifan lokal yang masih ada menjadi ciri khas
 - d) Wisata memancing di Kawasan Senggigi sudah ada dan banyak wisatawan yang meminati wisata tersebut
 - e) Wisata selancar salah satu sport yang banyak di minati wisatawan yang berkunjung kesenggigi karena memiliki ombak yang bagus untuk bermain selancar
 - f) Kawasan pantai Senggigi yang sudah memiliki dermaga bahari
 - g) Aksesibilitas di Kawasan Pantai Senggigi sangat bagus dekat jalan raya, system telekomunikasi, transportasi di Kawasan pantai Senggigi sangat lancar melalui darat, laut maupun udara.
 - h) Fasilitas di Kawasan Pantai Senggigi sudah lengkap mulai dari toilet umum, tempat penginapan, lahan parkir sudah ada di Kawasan Pantai Senggigi
 - i) Dikelola oleh masyarakat lokal membuat potensi pengembangan lebih efektif dan meminimalisir degradasi, karena bagaimana pun juga masyarakat lokal yang paling memahami daerah mereka sendiri.
 - j) Dengan terdapatnya pokdarwis akan mempercepat pengembangan yang berperan sebagai komunikator antara masyarakat yang terlibat pengembangan dan pemerintah dalam Kawasan Pantai Senggigi.
 - k) Keterlibatan pemerintah desa menjadi dorongan yang sangat penting dikarenakan akan dapat mensupport baik secara moril memberikan motivasi.
2. Faktor Kelemahan (*Weaknesses*)
- a) Masih ada trumbu karang yang rusak akibat pemancing yang jalan
 - b) Masih kurangnya fasilitas di dermaga bahari
 - c) Jalan raya yang sering terjadi kemacetan saat weekend dan hari libur lainnya
 - d) Toilet umum yang masih kurang dalam hal kebersihan
 - e) Kurangnya lahan parkir membuat beberapa wisatawan harus memarkir kendaraan di depan pintu masuk hotel-hotel
 - f) Kurangnya perhatian terhadap kebersihan pantai Senggigi, wisata pantai Senggigi tercemar, karena kurang diperhatikan dan dianggap sebagai hal biasa tentang kebersihan.
 - g) Kualitas SDM yang rendah dilihat dari tingkat Pendidikan membuat pengembangan pantai Senggigi menjadi lambat dan kurang inovatif.
 - h) Kurang aktifnya pokdarwis membuat pengembangan wisata pantai Senggigi terkendala, karena pokdarwis yang berfungsi menghubungkan persepsi pemerintah dan masyarakat.

Masing-masing poin yang tercantum pada faktor kekuatan maupun pada faktor kelemahan akan kombinasikan menghasilkan strategi internal pengembangan pariwisata bahari Pantai Senggigi. Sehingga dengan melakukan analisis ini dapat mengantisipasi faktor-faktor kelemahan (*weaknesses*) untuk dapat dijadikan sebagai kekuatan (*strengths*) dalam pengembangan pariwisata bahari pantai Senggigi.

Analisis Faktor Eksternal

Analisis faktor eksternal pengembangan pariwisata bahari dikawasan pantai Senggigi secara umumnya dibagi menjadi dua bagian besar yaitu, faktor peluang (*opportunities*) pantai Senggigi dan faktor ancaman (*threats*) dari pantai Senggigi. Faktor Peluang (*Opportunities*)

- a) Menjadi tujuan wisata bahari pantai Senggigi dengan potensi yang dimiliki apabila dimanfaatkan untuk pengembangan yang baik akan membuat kemungkinan pantai Senggigi menjadi unggulan

- b) Berada di lokasi yang strategis jalur akses ke 3 gili yang sama-sama memiliki wisata bahari
- c) Dengan potensi yang masih alami apabila ditambah dengan akses yang baik tentu akan menarik investor untuk menanamkan modal di pantai Senggigi.
- d) Menjadi penunjang KEK Mandalika, letak yang tidak terlalu jauh dari KEK Mandalika akan membuat pantai Senggigi dapat menunjang wisatawan yang akan berkunjung ke KEK Mandalika.

1. Faktor Ancaman (*Threats*)

Faktor eksternal dalam pengembangan Pantai Senggigi dalam faktor ancaman ditampilkan indikator dari hasil observasi dan wawancara dengan responden yaitu,

- a) Adanya potensi yang hampir sama tentu menjadi suatu ancaman bagi suatu tempat untuk bersaing dalam meningkatkan kunjungan wisatawan.
- b) Tercemarnya air laut, kegiatan pariwisata yang pasif dimasa depan membuat kemungkinan timbulnya ancaman tercemarnya air laut.
- c) Hubungan pariwisata dengan bencana alam merupakan hal yang negative, dimana bencana alam dapat mengubah minat wisatawan untuk berkunjung kesuatu destinasi karena faktor keamanan, seperti erupsi gunung rinjani, gempa bumi, tsunami dan virus.
- d) Reklamasi lingkungan, semakin banyak fasilitas yang akan dibuat untuk melengkapi kebutuhan wisatawan dan pembukaan lahan menjadi harus dilakukan pembukaan lahan.

Analisis SWOT Strategi Pengembangan Pariwisata Bahari Pantai Senggigi

Berdasarkan pemaparan sesuai indikator yang Menyusun faktor internal dan eksternal diatas, pengembangan pariwisata bahari Kawasan Panatai Senggigi dikombinasikan Kembali dan menjadi dasar dari terbentuknya SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats*) untuk menghasilkan strategi pengembangan. Strategi pengembangan yang dihasilkan merupakan penjabaran yang lebih operasional terkait *alternative* yang akan dilakukan untuk mencapai pengembangan yang maksimal.

Berdasarkan strategi pengembangan yang dilakukan dikawasasn Pantai Senggigi berbasis pada konsep wisata bahari dan strategi pengembangan, serta melalui pendekatan teori siklus hidup pariwisata (*tourism area life cycle*) serta teori pengembangan destinasi.

Berdasarkan analisis matriks SWOT yang disajikan dalam tabel sebelumnya, maka dihasilkan Langkah alternatif untuk mengembangkan pantai Senggigi sebagai berikut:

1. Pengembangan *Strengths-Opportunities* (SO)

Strategi ini dihasilkan melalui analisi antara faktor SO, dimana strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki potensi wisata alam yang masih asri untuk merealisasikan peluang yang ada dalam meningkatkan nilai pengembangan produk wisata adalah:

- a. Pengadaan tata kelola pantai Senggigi diperlukan sebagai pedoman pengolahan di pantai Senggigi, mulai dari pengolahan atraksinya, akomodasi, aksesibilitas hingga sumber daya manusia.
- b. Program penataan zonasi wisata pantai Senggigi.
- c. Program pengembangan produk yang bersifat konservasi (*diving with conservation, beach cleanup* bersama wisatawan)
- d. Program pengembangan produk (*diving, sunset package, snorkling, banana boat, spot foto*, dan mengelilingi tambak lobster)
- e. Program pelestarian budaya-budaya lokal yang ada disekitar pantai Senggigi.

2. Pengembangan *Weaknesses-Opportunities* (WO)

Strategi yang dihasilkan melalui analisis antara WO, agar potensi wisata pantai Senggigi dapat menghilangkan kelemahan-kelemahan yang ada, dengan diubahnya menjadi peluang, untuk mewujudkan strategi ini dilakukan pengkaborasian antara lima faktor WO adalah:

- a. Melakukan diskusi dengan Lembaga pariwisata (pokdarwis), masyarakat maupun melakukan diskusi atau musyawarah keperintahan desa dengan dibuatnya destinasi wisata.
- b. Program edukasi pengembangan pariwisata terhadap masyarakat lokal baik bersifat pendek menengah dan Panjang oleh Pokdarwis dengan pemerintah desa.
- c. Program penataan pemanfaatan ruang yang sifatnya ekonomis (tempat jualan).
- d. Program edukasi dan konservasi laut Bersama masyarakat dan wisatawan.
- e. Edukasi pantai Senggigi Bersama masyarakat dan wisatawan, masyarakat setempat memberikan imbauan kepada wisatawan agar menjaga kebersihan.

3. Pengembangan *Strengths-Threats* (ST)

Strategi ini merupakan sebuah cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan dapat dikembangkan dengan memanfaatkan kekuatan untuk menghindari ancaman. Sehingga lahirah Langkah-langkah yang tertuang dalam hasil kolaborasi ST

- a. Keunikan dari trumbu karang dan fasilitas water sport, dari keunikan membuat wisatawan tertarik untuk mendatangi pantai Senggigi tersebut.
- b. Penerapan Sapta Pesona yang dilakukan oleh pokdarwis
- c. Kerja sama pemerintah, masyarakat dalam kebermanfaatan pariwisata agar lebih maju dan ramai di kunjungi wisatawan.
- d. Pentingnya bimbingan budaya kepada masyarakat, karena jangan sampai masyarakat mengikuti budaya wisatawan dikit demi sedikit lalu menghilangkan budaya sendiri.

4. Pengembangan *Weakness-Threats* (WT)

Strategi ini adalah pengembangan yang dilakukan untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman, sehingga lahirah Langkah-langkah rekomendasi berikut:

- a. Program penataan wisata bahari dengan menonjolkan keunikan tersendiri dari Kawasan wisata
- b. Program pengadaan alat (kebersihan) penunjang konservasi laut dan pantai dari dampak kegiatan wisata
- c. Program bimbingan cara promosi dimedia social yang baik
- d. Program bimbingan usaha pariwisata kepada masyarakat lokal oleh pemerintah dan swasta.

PENUTUP

Kesimpulan

Pantai Senggigi merupakan salah satu pantai andalan di kabupaten Lombok Barat, dengan potensi wisata bahari yang sangat komperaktif. Namun, masyarakat Desa Senggigi belum mampu mengembangkan potensi wisata yang dimiliki. Potensi yang ada di Kawasan pantai Senggigi yaitu, panorama bibir pantai, keindahan bawah laut, dermaga bahari, wisata selancar, wisata memancing dan kearifan lokal. Sehingga, penulis ingin memberikan sumbangsih pemikiran ilmiah mengenai strategi alternatif pengembangan destinasi wisata.

Hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan analisis strategi pengembangan pariwisata bahari di pantai Senggigi harus bersifat diversifikasi. Penganekaragaman strategi untuk pengembangan pariwisata bahari di pantai Senggigi di tuangkan dalam bentuk program-program aksi yang dapat merealisasikan strategi. Program penataan zonasi, program pelatihan promosi, program pengembangan produk-produk yang bersifat konservasi dll..

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka ditemukan saran sebagai berikut:

Dalam pengembangan pariwisata bahari harus mengedepankan SDM pariwisata lokal yang nantinya akan menjadi pelaku langsung di Kawasan pantai, dan melakukan inovasi baru disetiap potensi yang dimiliki, serta menjalin sinergi antar pemangku kepentingan yang akan memudahkan melakukan konservasi dan evaluasi

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andini, Delita Ega, Guskarnali Guskarnali, and Irvani Irvani. "Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Bahari di Pulau Panjang dan Pulau Tinggi Kabupaten Bangka Selatan." *IKRA-ITH ABDIMAS 2.3* (2019): 101-107.
- [2] Butler, R.W. 1980. "The Concept of a tourism Area Life Cycle of evolution: Implications for Managements of Resources." *The Canadian Geographer*.
- [3] benu olfie. I Susana, Fitri Damayani R, Gene.H.M Kapaton' jurnal Strategi pengembangan wisata bahari pantai malalayang, kota Manado, Sulawesi utara 2017
- [4] Fitra, Tumiati. Analisis SWOT untuk "Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pemandian Muat Mata Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun". *Jurnal Pendidikan Geografi Universitas Negeri Medan e-ISSN: 2549-7057 | p-ISSN: 2085-8167*.
- [5] *Journal of Development and Social Change*, Vol. 1, No. 1, April 2018: P. 9-17 p-ISSN 2614 5766, <https://jurnal.uns.ac.id/jodasc> Karina Wulan Sayogi, Argyo Demartoto
- [6] Karina Wulan Sayogi & Argo Darmatoto, 2018, *Pengembangan Pariwisata Bahari (Studi Deskriptif Pada Pelaku Pengembangan Pariwisata Bahari Pantai WatuKarung Desa Watukarung Kecamatan Pringkulu Kabupaten Pacitan)* *Journal of Development and Social Change*, Vol. 1, No.1 April 2018: P 9-17 p-ISSIN 2614-5766, <https://jurnal.uns.ac.id/jodacs>
- [7] Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- [8] Oscar P,'strategi pengembangan pariwisata bahari di kabupaten Belitung' jurnal *Wacana Kinerja; kajian Praktisi-akademisi kinerja dan Administrasi public* 19910, 25-57,2020
- [9] Prima dan Sobani (2016). "Strategi Pengembangan Wisata Bahari di Kota Padang"
- [10] Rangkuti,2013." Analisis Swot membandingkan antara factor eksternal peluang dan ancaman dengan factor internal kekuatan dan kelemahan".
- [11] Sayogi, Karina Wulan, and Argyo Demartoto. "PENGEMBANGAN PARIWISATA BAHARI." *Journal of Development and Social Change* 1.1 (2018): 9-17
- [12] Wahyuningsih, S. 2018. "Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba".